

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik maupun sesama peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, apabila seluruh komponen pembelajaran dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Prinsipnya kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi yang terjalin dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan tukar pikiran serta mengembangkan ide.

Pembelajaran membutuhkan berbagai macam metode. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi langkah awal untuk meningkatkan hasil belajar. Karena pada hakikatnya metode pembelajaran berfungsi sebagai motivasi, strategi pembelajaran, dan sebagai perantara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Memilih metode pembelajaran sama dengan memilih tujuan pembelajaran. Dengan demikian, memilih metode pembelajaran harus dipertimbangkan karena metode pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai pendorong yang efektif untuk menciptakan interaksi yang dapat meningkatkan kegiatan berpikir aktif dan

mandiri bagi peserta didik dan sebagai upaya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.¹

Metode pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan sebagai alat untuk membantu meminimalisir kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran fiqih betumpu pada aktivitas yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok dalam mencari serta memahami konsep fiqih secara lebih mendalam.

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang membutuhkan metode yang cocok dan mudah untuk diimplementasikan kepada peserta didik agar lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan. Metode pembelajaran dalam dunia pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi alat untuk mengukur keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran fiqih biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan baik secara individu maupun kelompok. Dengan ketiga metode tersebut pembelajaran fiqih menjadi cenderung monoton dan membosankan. Hal ini menyebabkan peserta mengantuk, malas bertanya, malas mengerjakan tugas, tidak aktif dalam pembelajaran bahkan sampai tidak memperhatikan.

¹ Journal, Ferdinant Alexander, Fenni Regina Pono, Penerapan *Metode Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa*, hal. 111

Oleh karena dibutuhkan perubahan pada metode pada saat melakukan pembelajaran, hal ini dilakukan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengurangi rasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran fiqih dapat diterapkan metode *example non example*. Metode ini lebih menyenangkan dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajar dalam kelompok kecil agar mendapatkan nilai yang memuaskan. Peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih terlibat dalam pembelajaran, mendiskusikan materi dengan kelompok. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan semangat, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan menganalisis dalam pelajaran fiqih.

MTsN 3 Bojonegoro merupakan salah satu MTs Negeri yang mempunyai peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi, oleh sebab itu kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan peserta didik.²

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Bojonegoro masih banyak peserta didik yang kurang antusias dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.³ Salah satu faktor yang menyebabkan pembelajaran kurang maksimal ialah metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Dalam penggunaan metode ceramah peserta didik seringkali

² Data observasi di MTsN 3 Bojonegoro

³ Data Observasi di MTsN 3 Bojonegoro

bersifat pasif, karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran, banyak peserta didik yang asik mengobrol dengan temannya dan mereka tidak memperdulikan apa yang dijelaskan oleh guru.⁴ Akibatnya nilai pelajaran fiqih cenderung menurun.

Dengan penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menjadikan peserta didik menjadi kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Seorang pendidik harus mempunyai berbagai macam kombinasi model dan metode pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Karena pada dasarnya metode pembelajaran menjadi salah satu alternatif untuk meminimalisir kesulitan yang dihadapi oleh siswa.⁵

Faktor lain yang dapat mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar peserta didik adalah kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat membantu kegiatan pembelajaran seperti sumber belajar yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, penyediaan LCD Proyektor yang masih kurang dan tidak sebanding dengan jumlah kelas yang ada di MTsN 3 Bojonegoro.⁶

⁴ Journal, Ilham Arrezha, Tamrin, Sukatiman, *Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X TKBB SMK NEGERI 2 Surakarta*, hal. 49

⁵ Skripsi, Zilita, *Penerapan Metode Example Non Example Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Jambi thn. 2020*, hal.03

⁶ Data observasi di MTsN 3 Bojonegoro

Dalam upaya mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran fiqih di kelas VIII MTsN 3 Bojonegoro, pendidik menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran fiqih. Metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran.⁷

Salah satu upaya mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang terjadi di MTsN 3 Bojonegoro yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Example Non Example*. Penerapan metode tersebut dilakukan dengan mengkolaborasikan gambar dalam pembelajaran. Dengan dibantu gambar pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik.

Media gambar digunakan untuk membantu pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode *Example Non Example* ini dimaksudkan agar peserta didik lebih mudah dalam menganalisis konsep dari materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan dengan dibantu oleh gambar yang telah ditampilkan oleh pendidik. Sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik bukan hanya sekedar ceramah saja melainkan dapat melihat contoh nyata yang terdapat dalam gambar yang ditampilkan pada saat pembelajaran supaya berjalan dengan lebih efisien.

⁷ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, Edu Publisher, Tasikmalaya, 2018, hal.13

Gambar ialah sebuah alat bantu yang jika digunakan dalam proses pembelajaran dapat melatih peserta didik mengembangkan pola pikirnya. Gambar berperan penting dalam proses pembelajaran, salah satunya untuk mempermudah dan membangkitkan imajinasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar, peserta didik dapat mencari serta memilih urutan yang logis yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti metode pembelajaran *Example Non Example* karena metode tersebut dapat membangun kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan membuat proses pembelajaran lebih berkesan. Berpikir kritis merupakan proses berpikir secara jelas dan terarah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta menganalisis sesuatu.

Meninjau dari jurnal yang relevan dari Zilinta, metode pembelajaran *Example Non Example* dapat melatih peserta dalam memecahkan suatu masalah, mengambil kesimpulan dalam diskusi, dan dapat meningkatkan pola pikir peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi gambar yang ditampilkan.⁸ Dari beberapa tinjauan pustaka yang terdapat dalam penelitian ini, belum ada yang membahas tentang metode *Example Non Example* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, supaya proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendidik perlu mempertimbangkan pemilihan metode pembelajaran yang dianggap efektif.

⁸ Skripsi, Zilinta, penerapan metodehal. 05

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam skripsi yang berjudul “ **Implementasi Metode *Example Non Example* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 3 Bojonegoro**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disebutkan di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode *Example Non Example* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Bojonegoro?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode *Example Non Example* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Bojonegoro?
3. Bagaimana hasil evaluasi penerapan Metode *Example Non Example* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Metode *Example Non Example* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Bojonegoro
2. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Example Non Example* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi penerapan Metode *Example Non Example* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Bojonegoro

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disebutkan di atas, maka signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teori bagi peneliti lain tentang “ Implementasi Metode *Example Non Example* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik” sehingga dapat menambah wawasan dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk mengasah pengetahuan mengenai Implementasi Metode *Example Non Example*

dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Bojonegoro

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi guru dalam mengembangkan metode-metode pembelajaran.
- 2) Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan meningkatkan kinerja guru dalam melakukan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini bisa mengembangkan mutu pembelajaran, serta penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik dengan tujuan untuk mengevaluasi pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi agar dapat dikaji lebih mendalam terkait dengan Implementasi Metode *Example Non Example* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Bojonegoro.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “ Implementasi Metode *Example Non Example* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MTsN 3 Bojonegoro”. Dalam penelitian ini, agar lebih terarah dan tidak keluar dari topik yang sudah ditentukan, peneliti ingin membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada fokus penelitian, yaitu mengenai Bagaimana Implementasi Metode *Example*

Non Example dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Bojonegoro, Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode *Example Non Example* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Bojonegoro, serta Bagaimana evaluasi penerapan Metode *Example Non Example* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 3 Bojonegoro di kelas VIII, agar menjaga fokus penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang dianggap relevan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Variabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Tema Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zilita, Tahun 2020	Penerapan Metode <i>Example Non Example</i> Dalam	Penerapan Metode <i>Example Non Example</i>	Kuantitatif	Melalui hasil Penelitian yang dilakukan serta disertai data-data,

		Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa		dapat disimpulkan bahwa penerapan metode <i>Example Non Example</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2.	Journal, Nur Asmah Djafar	Penerapan Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII K SMP Negeri 4	Penerapan Metode <i>Example Non Example</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis	Kuantitatif	Peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode <i>Example Non Example</i> kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan

		Siungguminasa Kabupaten Gowa			
3.	Journal, Ferdinant Alexander, Fenni Regina Pono, Tahun 2019	Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa.	Penerapan Metode Pembelajaran n Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatk an Hasil Belajar Kognitif Siswa.	Kuantitatif	Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode Example Non Example dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Tabel 1.2

Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi, Zilita, 2020	Penerapan Metode <i>Example Non</i> <i>Example</i> Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Kota Jambi	Sama-sama meneliti tentang metode <i>Example</i> <i>Non Example</i>	1. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode Kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif. 2. Penelitian terdahulu meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis
2.	Jurnal, Nur Asmah Djafar, 2014	Penerapan Model Pembelajaran <i>Example Non</i>	Sama-sama meneliti tentang metode <i>Example</i>	1. Metode penelitian terdahulu menggunakan

		<p><i>Example</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII K SMP Negeri 4 Siungguminasa Kabupaten Gowa</p>	<p><i>Non Example</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa</p>	<p>metode Kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif.</p> <p>2. Subjek penelitian terdahulu hanya 1 kelas, sedangkan subjek penelitian sekarang ada 6 kelas.</p>
3.	<p>Jurnal, Ferdinant Alexander dan Regina Pono, 2019</p>	<p>Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Example Non Example</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang metode <i>Example Non Example</i></p>	<p>1. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode Kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif.</p> <p>2. Penelitian terdahulu meneliti tentang peningkatan</p>

				hasil belajar kognitif siswa, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis
--	--	--	--	--

G. Definisi Istilah

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penerapan dan pelaksanaan. Implementasi merupakan tindakan atau rencana yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Implementasi merupakan tindakan atau proses yang sudah disusun secara detail, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi sebuah kegiatan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰ Implementasi dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berkaitan dengan

⁹ KBBI, Online

¹⁰ Ina Magdalena (et al), *Pembelajaran Makin Asyik dengan Desain Pembelajaran Menarik*, CV. Jejak, Sukabumi, 2021, hal. 161

penyelesaian suatu pekerjaan dengan menggunakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

2. Metode *Example Non Example*

Metode Example Non Example merupakan metode yang mengajarkan peserta didik untuk dapat menganalisis dan mendefinisikan konsep dari gambar yang telah disajikan dengan penggunaan dua hal yang berbeda yaitu *example* dan *non example* kemudian peserta didik diminta untuk mendeskripsikan keduanya sesuai dengan konsep.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk membentuk kelompok guna mendiskusikan contoh gambar yang telah diberikan oleh guru dan mempresentasikannya ke depan dihadapan teman-temannya. Penggunaan gambar tersebut sudah disusun serta dirancang supaya siswa mudah dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat tentang apa yang terdapat di dalamnya.¹²

3. Kemampuan

Meningkatkan kemampuan merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan secara efektif.¹³

¹¹ Junaedi Karso, *Implementasi, Analisis, Perumusan Kebijakan Publik Kunci Utama Terselenggaranya Kesejahteraan di Indonesia*, Insania, Cirebon, 2021, hal. 30

¹² Nining Marianingsih, *Bukan Kelas Biasa*, Ketaka Group, Surakarta, 2018, hal.136

¹³ Iwan Berri P, *Produktivitas Petani Di Wilayah Perbatasan RI*, Pustaka Media Guru, Surabaya, 2020 hal.41

Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, serta kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri.¹⁴

4. Berpikir Kritis

Yang dimaksud dengan berpikir kritis ialah kemampuan untuk mempertimbangkan segala sesuatu dengan penggunaan metode-metode berpikir secara konsisten yang menjadi dasar untuk menentukan kesimpulan yang tepat. Berpikir kritis ialah proses yang terarah serta jelas.¹⁵

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses berpikir yang terarah serta jelas yang dipergunakan untuk memecahkan persoalan, mengambil keputusan, menganalisis, serta melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis artinya mampu berpendapat, kemampuan mengevaluasi secara sistematis pendapat mereka sendiri maupun pendapat orang lain.¹⁶

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan pada penyusunan proposal skripsi dengan judul implementasi Metode *Example Non Example* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTSN 3 Bojonegoro adalah sebagai berikut:

¹⁴ F. Anggun S. *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu di Kecamatan Paten di Daerah*, Guepedia, 2021, hal. 76

¹⁵ Kashin Sihotang, *Kecakapan Hidup Di Era Digital*, PT. Kanisius, Sleman, 2019, hal.33

¹⁶ Elaine B Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, Terj. : Ibnu Setiwan, Corwin Press, California, 2015, hal. 187

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjabaran latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memuat tentang penjabaran Metode *Example Non Example*, kelebihan dan kekurangan metode *Example Non Example*, penjabaran tentang berpikir kritis, serta pembelajaran fiqih.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB VI PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pemaparan data penelitian, gambaran umum tentang profil sekolah, sarana dan prasarana dan temuan-temuan dalam penelitian, pembahasan Metode *Example Non Example* di MTsN 3 Bojonegoro, yang sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.